

## DESKRIPSI UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN 15 SUNGAI

Putnawati<sup>1</sup>, Dessy Setyowati,<sup>2</sup> Elvani Hertati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Ahmad Yani II, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [putnawati23@gmail.com](mailto:putnawati23@gmail.com)

---

### Article History

Received: 10-10-2025

Revision: 21-10-2025

Accepted: 25-10-2025

Published: 28-10-2025

**Abstract.** This research aims to determine the teacher's efforts in fostering the reading interest of third-grade students at SDN 15 Sungai Raya, focusing on four areas: (1) reading attention, (2) reading fondness, (3) reading time, and (4) the number of reading books. The research method used was a descriptive qualitative method with data collection techniques of interview and observation. The subject of this study was the III-C class teacher, and the object of this study was 25 students of class III-C at SDN 15 Sungai Raya, consisting of 12 male students and 13 female students. The research findings on the teacher's efforts to foster students' reading interest indicate that the third-grade teacher implemented various strategies to enhance students' reading interest, including habitual reading for fifteen minutes before lessons, providing attractive reading materials, giving motivation, and appreciation to actively reading students. Nevertheless, there are still obstacles such as the limited collection of reading books that match students' interests. Overall, the efforts made by the teacher have had a positive impact in forming a reading culture within the classroom environment.

**Keywords:** Teacher's Efforts, Reading Interest, Elementary School Students

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III di SDN 15 Sungai Raya dengan empat fokus penelitian yaitu, atensi membaca, (2) kegembiraan membaca, (3) waktu membaca, dan (4) jumlah buku bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas III-C dan objek penelitian ini siswa kelas III di SDN 15 Sungai Raya yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki siswa dan 13 orang perempuan. Hasil penelitian upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas III melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa, di antaranya pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pelajaran, penyediaan bahan bacaan yang menarik, pemberian motivasi serta apresiasi terhadap siswa yang aktif membaca. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif dalam membentuk budaya membaca di lingkungan kelas.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

---

**How to Cite:** Putnawati, Setyowati, D., & Hertati, E. (2025). Deskripsi Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN 15 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10175-10181. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4356>

---

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan dan kreativitas. Namun, hasil observasi awal di SDN 15 Sungai Raya menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya membaca ketika diminta guru atau menjelang ujian, bukan karena dorongan dari dalam diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebiasaan atau bagian dari aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.

Rendahnya minat baca tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Koleksi yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, khususnya di kelas III. Selain itu, suasana perpustakaan maupun pojok baca di kelas kurang menarik dan tidak memberikan kenyamanan bagi siswa untuk membaca secara mandiri. Guru juga belum memiliki strategi yang konsisten untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kemampuan memahami bacaan dan prestasi belajar siswa pun belum berkembang secara optimal.

Menurut Tarigan (dalam Magdalena, 2020), minat baca merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan tulisan dan menangkap makna dari bacaan, yang pada akhirnya memberikan pengalaman emosional. Rendahnya minat baca berdampak langsung pada kemampuan berpikir, prestasi belajar, serta daya nalar siswa. Penelitian Sari (2018) menemukan bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik pada aktivitas bermain daripada membaca. Hal serupa dikemukakan oleh Luchiyanti dan Rezania (2022) yang menyebutkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan sekolah turut menyebabkan menurunnya minat baca.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun minat baca siswa. Benediktus (2017) menyatakan bahwa kegiatan seperti bercerita tentang buku yang dibaca atau memberikan buku sebagai hadiah dapat meningkatkan minat membaca. Yurni Karim (2014) menekankan perlunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penggunaan bahan ajar yang bervariasi. Selain itu, Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca. Sementara itu, Gustaf (2020) mengemukakan empat indikator utama minat baca, yaitu atensi membaca, kegembiraan membaca, waktu membaca, dan jumlah bacaan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui lingkungan belajar yang menarik, penggunaan media yang bervariasi, dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggambarkan secara konkret bagaimana guru berupaya menumbuhkan minat baca di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 15 Sungai Raya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Deskripsi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III di SDN 15 Sungai Raya.”

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni di kelas III SDN 15 Sungai Raya. Subjek penelitian adalah guru kelas III-C, sedangkan objek penelitian mencakup 25 siswa kelas III-C. Fokus penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi tentang strategi dan kegiatan yang dilakukan dalam membangun minat baca siswa. Sementara itu, observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk melihat secara langsung respons, antusiasme, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menjawab fokus penelitian mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III.

## **HASIL**

Penelitian ini memaparkan hasil yang diperoleh langsung dari lokasi. penelitian mengenai upaya guru kelas III dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 15 Sungai Raya. Penelitian ini berfokus pada guru kelas III-C sebagai objek penelitian dan 25 siswa (12 laki-laki dan 13 perempuan) sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung kepada siswa kelas III-C. Ada empat indikator yang menjadi fokus hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu (1) Antensi

membaca, (2) Kegemaran membaca, (3) Waktu membaca, (4) Jumlah buku bacaan, (Gustaf, 2020).

### **Antensi Membaca**

Hasil wawancara dengan guru kelas III-C dan observasi terhadap 25 siswa di SDN 15 Sungai Raya, diketahui bahwa guru menumbuhkan atensi membaca siswa melalui pemilihan buku bergambar dan fabel yang menarik, penerapan metode membaca bergantian dan bersama, pemberian motivasi serta pertanyaan sederhana, menjaga ketertiban kelas, dan menugaskan kegiatan lanjutan setelah membaca. Strategi tersebut membuat sebagian besar siswa—sebanyak 16 orang—menunjukkan perhatian, fokus, dan keseriusan dalam membaca, ditandai dengan keterlibatan aktif dan usaha memahami isi bacaan, sementara 9 siswa lainnya masih mudah terdistraksi dan kurang konsisten dalam menjaga fokus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Luchiyanti dkk. (2022) dan Benediktus (2017) yang menekankan pentingnya bahan bacaan menarik, pembiasaan membaca, serta dukungan guru dalam meningkatkan perhatian dan keseriusan siswa. Sesuai teori Karlsen (dalam Karim, 2014) dan Slameto (2016), atensi membaca dipengaruhi oleh motivasi internal serta faktor eksternal seperti lingkungan dan peran guru. Dengan demikian, strategi guru yang variatif dan berbasis motivasi terbukti efektif dalam meningkatkan atensi membaca siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendekatan individual agar fokus membaca dapat berkembang lebih optimal.

### **Kegemaran Membaca**

Hasil wawancara dengan guru kelas III-C dan observasi terhadap 25 siswa di SDN 15 Sungai Raya, guru menumbuhkan kegemaran membaca dengan menyediakan pojok baca berisi buku-buku menarik, mendorong siswa membawa buku favorit dari rumah, serta menjadwalkan kegiatan membaca rutin selama 20 menit setiap pagi. Guru juga memotivasi siswa melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, menulis inti cerita, dan memberikan apresiasi kepada pembaca aktif. Strategi ini membuat 15 siswa menunjukkan kegemaran membaca dengan antusias memilih buku, berdiskusi, dan membaca di luar jam sekolah, sedangkan 10 siswa lainnya masih kurang antusias dan belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Luchiyanti dkk. (2022) dan Benediktus (2017) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca, bahan bacaan menarik, serta apresiasi guru mampu meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Teori Karim (2014), Darmono (2011), dan Magdalena Elendiana (2016) juga menjelaskan bahwa kegemaran membaca tumbuh dari

motivasi intrinsik dan pengalaman membaca yang menyenangkan. Dengan demikian, strategi guru di SDN 15 Sungai Raya terbukti efektif menumbuhkan kegemaran membaca sebagian besar siswa, meskipun diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan dukungan lingkungan agar membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi seluruh siswa.

### **Waktu Membaca**

Hasil wawancara dengan guru kelas III-C dan observasi terhadap 25 siswa di SDN 15 Sungai Raya, guru menetapkan jadwal khusus membaca selama 15–30 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai untuk membentuk kebiasaan membaca yang teratur. Guru juga memotivasi siswa melalui cerita inspiratif tentang tokoh gemar membaca dan menekankan bahwa kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup cerita dan fabel. Selain itu, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan agar lebih memahami teks. Hasilnya, 16 siswa konsisten memanfaatkan waktu membaca dengan antusias dan fokus, sedangkan 9 siswa lainnya belum memanfaatkan waktu secara optimal.

Menurut teori Karim (2014), Crow and Crow (dalam Ramandanu, 2019), serta Dalman (2016) juga menekankan bahwa waktu belajar yang cukup dan konsisten berpengaruh terhadap kebiasaan serta kemampuan membaca. Dengan demikian, penerapan jadwal membaca harian terbukti efektif dalam membangun budaya membaca siswa, meskipun diperlukan pendekatan inovatif dan dukungan keluarga agar kebiasaan ini berkembang lebih merata dan berkelanjutan.

### **Jumlah Buku Bacaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-C dan observasi terhadap 25 siswa di SDN 15 Sungai Raya, upaya guru dalam menumbuhkan minat baca juga dilakukan melalui peningkatan kepemilikan buku bacaan. Guru menyediakan pojok baca di kelas dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah, mendorong siswa membawa buku cerita dari rumah, serta membiasakan mereka saling bertukar bacaan. Strategi ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan memiliki dan membaca buku secara mandiri. Hasilnya, sebagian besar siswa aktif memanfaatkan pojok baca dan membawa buku pribadi, sementara sebagian lainnya masih pasif dan belum memiliki koleksi bacaan yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Luchiyanti dkk. (2022) dan Benediktus (2017) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca, penyediaan variasi bacaan, dan interaksi aktif dengan buku dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut Kuswandi (2015), kebiasaan memiliki buku pribadi juga dapat menumbuhkan rasa keterikatan dan motivasi membaca. Dengan demikian, strategi guru melalui penyediaan pojok baca dan dorongan kepemilikan

buku pribadi terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan agar seluruh siswa terbiasa membaca secara mandiri dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III-C SDN 15 Sungai Raya telah melakukan berbagai upaya efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pada indikator atensi membaca, guru menumbuhkan perhatian dan fokus siswa melalui kegiatan membaca bergantian, pemilihan buku bergambar, serta motivasi langsung selama kegiatan membaca. Sebagian besar siswa sudah fokus dan aktif, meski sebagian kecil masih memerlukan bimbingan.

Pada indikator kegemaran membaca, penyediaan pojok baca, kegiatan membaca rutin, dan pemberian apresiasi membuat siswa lebih antusias dan mulai menjadikan membaca sebagai kegiatan menyenangkan. Namun, beberapa siswa masih belum terbiasa membaca di luar jam sekolah. Pada indikator waktu membaca, penerapan jadwal khusus selama 15–30 menit setiap pagi membantu siswa membentuk kebiasaan membaca teratur, meskipun ada yang belum memanfaatkannya secara konsisten. Pada indikator kepemilikan buku bacaan, penyediaan pojok baca dan dorongan membawa buku pribadi meningkatkan kebiasaan membaca mandiri.

Secara keseluruhan, strategi guru melalui pembiasaan, motivasi, dan penyediaan lingkungan literasi yang mendukung telah berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan inovasi pembelajaran dan dukungan orang tua agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan membuat pojok baca kelas, serta mendorong mereka untuk berbagi cerita atau merekomendasikan bacaan kepada teman-temannya. Selain itu, guru juga perlu menjalin komunikasi dengan orang tua agar kebiasaan membaca dapat terus dilanjutkan di rumah. Bagi kepala sekolah, disarankan agar memberikan dukungan melalui pengadaan koleksi buku yang lebih beragam dan menarik, baik di perpustakaan maupun pojok baca kelas. Sekolah juga dapat mengadakan program literasi seperti lomba membaca, pekan

literasi, atau kegiatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa. Bagi pengembang kurikulum, diharapkan dapat lebih menekankan pentingnya integrasi program literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dengan memasukkan aktivitas membaca yang menyenangkan, menyesuaikan bahan bacaan dengan konteks lokal, serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke jenjang kelas yang berbeda atau membandingkan beberapa sekolah agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam membangun minat baca juga layak dijadikan fokus penelitian berikutnya.

## REFERENSI

- Benediktus, Y. (2017). *Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 45–56.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Darmono. (2011). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Grasindo.
- Gustaf, E. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 4(1), 12–21.
- Karim, Y. (2014). *Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 33–42.
- Kuswandi, W. (2015). *Membangun budaya baca melalui kepemilikan buku pribadi di kalangan siswa SD*. Jurnal Pendidikan Literasi, 3(2), 78–86.
- Luchiyanti, L., & Reznia, R. (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 55–63.
- Magdalena, E. (2020). *Hubungan minat baca dengan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 10(1), 23–31.
- Rahmawati, D. (2021). *Pemanfaatan media teknologi dalam meningkatkan minat baca siswa SD*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(2), 101–110.
- Ramandanu, F. (2019). *Peranan waktu belajar terhadap prestasi membaca siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 88–97.
- Sari, D. (2018). *Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 140–148.
- Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.